

PENGGUNAAN TEKNIK *HIGH SPEED PHOTOGRAPHY* PADA PEMOTRETAN *WATER SPLASH*

Sulistiyono¹, Yusuf Nurrachman² Nofiandri Setyasmara³

Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif
E-mail: sulistiyo@polimedia.ac.id

Abstract

Every object, whether inanimate or living, can move or change places. Living things certainly have the ability to move themselves according to their genetics and anatomy, living things can move quickly and slowly according to their will or nature. Even inanimate objects can move if the moving object is animate or through a program mechanism and has a power source such as fuel or a battery.

In the context of photography, every movement of both inanimate and living objects can be recorded according to the wishes of the photographer himself. Shutter Speed (S) is a mechanism or method of image recording in which the shutter blade is lifted at a certain speed so that the light carrying the image with the help of the lens enters the film or digital sensor so that the image recording process occurs. A photographer can determine and choose the best needs in capturing moving images, either in the form of frozen images with the High Speed technique where the shutter speed is relatively fast so that it can freeze fast subject movements even very fast.

In this study, the author will explore the use of the High Speed Photography technique in water media (Water Splash) by combining subjects such as fruits, vegetables and other objects combined with air in glass media so as to add artistic value to the photo shoot. As for the lighting technique, the writer will design it as ideally as possible so that the textures of objects and also water appear more attractive.

Keywords: *High Speed photography, Water Splash, Artistic*

Abstrak

Setiap benda, baik benda mati ataupun benda hidup pada hakekatnya dapat bergerak atau bisa berpindah tempat. Benda hidup tentu memiliki kemampuan Bergeraknya sendiri sesuai dengan genetika dan anatominya, benda hidup dapat bergerak dengan cepat dan lambat sesuai dengan keinginan atau kodratnya. Benda mati pun dapat bergerak jika yang menggerakkan adalah benda hidup atau melalui mekanisme program dan memiliki sumber tenaga seperti bahan bakar atau baterai.

Dalam konteks fotografi setiap pergerakan baik benda mati ataupun benda hidup dapat direkam sesuai dengan keinginan fotografernya itu sendiri. *Shutter Speed (S)* adalah mekanisme atau metode perekaman gambar dimana bilah rana terangkat dengan kecepatan tertentu sehingga cahaya yang membawa gambar dengan bantuan lensa masuk ke dalam film atau sensor digital sehingga terjadilah proses perekaman gambar. Seorang fotografer dapat menentukan dan memilih kebutuhan terbaik dalam mengabadikan gambar bergerak, baik berupa gambar beku (*freeze*) dengan teknik *High Speed* dimana kecepatan *Shutter Speed* relatif sangat cepat sehingga dapat membekukan pergerakan subjek yang cepat bahkan sangat cepat.

Pada penelitian kali ini penulis akan mengeksplorasi penggunaan teknik *High Speed* Fotografi pada media air (*Water Splash*) dengan cara menggabungkan subjek seperti buah-buahan, sayuran dan benda lainnya yang dipadukan dengan air dalam media kaca sehingga menambah nilai artistik dari pemotretan tersebut. Adapun teknik pencahayaan akan penulis rancang seideal mungkin agar tekstur dari benda dan juga air muncul dengan lebih menarik.

Kata Kunci: *High Speed* fotografi, *Water Splash*, Artistik

PENDAHULUAN

Bidang fotografi cukup luas dan beragam, salah satunya adalah bidang komersial fotografi. Pada lingkup komersial fotografi, hasil foto dituntut tampil sempurna dan menarik mungkin sehingga audiens dapat tertarik dengan apa yang kita tampilkan. Fotografi dengan *teknik high speed* banyak digunakan pada pemotretan komersial untuk menampilkan produk atau makanan jadi tampak lebih segar dan ekspresif. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini dengan tema *high speed* fotografi dengan subjek utama air.

Penciptaan karya fotografi yang bersifat teknis sangat menantang walaupun harus dilakukan secara berulang untuk menghasilkan hasil terbaik walau itu dapat menguras biaya, namun hal ini yang sangat sebanding dengan kepuasan yang didapatkan. Hal inilah yang menjadikan tema *water splash* fotografi menjadi tema dalam penelitian ini, karena selain menantang juga pengerjannya sangat teknis fotografi sekali.

Beberapa referensi yang didapatkan sangat memberikan inspirasi untuk membuat karya ini lebih baik dari yang penulis lihat. Kontek pemotretan ini juga menitik beratkan kepada pembekuan gerakan yang tercipta, dimana pembekuan air dan benda yang terlibat harus sesuai dan estetik sehingga visualisasinya tidak saling bertabrakan satu dengan yang lainnya.

Pemotretan dengan konsep seperti ini pun sangat bagus diterapkan untuk pemotretan komersial dengan tema '*fresh*' atau kesegaran dimana seperti buah-buahan atau sayuran jika dikombinasikan dengan air akan tampak lebih segar dan menarik untuk dilihat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan kepada kualitas hasil pemotretan, maka metode yang penulis pakai adalah metode kualitatif, sebuah metode yang menitikberatkan kepada hasil akhir dari penciptaan fotografi. Melalui metode ini penulis bisa fokus bereksperimen dengan peralatan, angle, lensa dan properti yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan referensi dan acuan foto komersial yang ada.

Adapun upaya mencapai hasil tersebut penulis membagi menjadi beberapa aspek atau garis besar dalam proses penelitian ini, diantaranya :

1. Teknis

Aspek ini meliputi bagaimana teknik pemotretan ini dapat diwujudkan, pada aspek ini penulis fokus kepada mempersiapkan alat dan properti pendukung pemotretan. Aspek ini meneliti hal-hal yang secara wujud teridentifikasi, jika dalam fotografi adalah ; kamera, lensa, pencahayaan. Unsur pencahayaan sangat penting dalam fotografi. Cahaya adalah suatu bentuk radiasi elektromagnetik atau fluks radiasi, yang dipancarkan dari berbagai sumber, yang paling jelas adalah matahari (Allen, 2011).

Penelitian ini fokus pada penggunaan pencahayaan alami (matahari) sebagai sumber utama. Selain melimpah hasilnya diharapkan lebih natural dan sederhana namun dengan hasil maksimal.

2. Studi Literasi

Aspek ini penulis harus banyak membaca literatur dan aneka referensi lainnya termasuk sumber online serta bagaimana memahami konsep pemotretan yang sederhana namun efektif dan menarik.

3. Komparasi/Acuan

Melakukan studi perbandingan dengan membandingkan hasil pemotretan penulis dengan hasil pemotretan karya orang lain yang memiliki kemiripan teknik, sumber cahaya serta subjek yang digunakan. Sehingga penulis dapat belajar dan mengembangkan teknik yang telah dilakukan sebelumnya.

Hal ini menjelaskan bahwa seniman pada umumnya sadar akan karya seniman lain dan seringkali secara khusus memperhatikan karya seniman tertentu atau setidaknya para seniman pernah melihat, mencermati dan secara tidak sadar terpengaruh representasi-representasi visual dalam masyarakatnya. (Marianto Dwi, 2006)

Berdasarkan aspek penelitian diatas, Penulis kemudian membagi lagi aspek tersebut berdasarkan ; perangkat utama dan perangkat pendukung.

Pada proses penciptaan karya ada beberapa langkah atau tahapan agar hasil pemotretan dapat maksimal sesuai yang diharapkan. Berikut tahapan proses pemotretan hingga sebuah karya foto dianggap memenuhi kriteria standar teknis dan visualisasi yang diharapkan :

1. Eksplorasi Objek

Dalam menciptakan sebuah karya seni dibutuhkan sebuah proses dan pengalaman dan pengamatan sebelumnya. Hal tersebut dibenarkan bahwa sebuah pengalaman estetis pada hakikatnya melibatkan pengamatan indrawi. Sehingga seluruh unsur dalam diri manusia secara langsung ikut terbawa dalam pengamatan tersebut. (Sachari, 2002)

- Pemilihan objek yang tepat dan sesuai dengan ukuran media kaca aquarium. Hal lainnya adalah memilih objek berdasarkan bentuk dan warna agar foto yang dihasilkan dapat tampil lebih menarik dan unik.
- Mempelajari dan menganalisa bentuk serta ukuran objek agar hasil cipratan air dapat maksimal

2. Eksplorasi Teknis

- Melakukan observasi peralatan seperti kamera, lensa, memori penyimpanan data dan perangkat komputer, untuk mengetahui apakah peralatan yang telah ada mampu untuk mendukung proses penciptaan ini.
- Mendata dan mereview hasil eksplorasi sebagai bahan dan data serta acuan dalam proses penciptaan nantinya

3. Eksekusi/Improvisasi

Proses ini dilakukan setelah penulis mendapatkan data yang akurat dari observasi sebelumnya, sehingga penulis minim dalam melakukan kesalahan ketika melakukan pemotretan.

- Kamera dan lensa dipersiapkan sesuai *setting* yang telah dipelajari.
- Tatacahaya menggunakan cahaya alami (matahari/*available light*)
- Terpilihnya objek atau benda yang ideal sebagai model pemotretan
- Pengembangan/improvisasi foto yang memungkinkan dengan ketersediaan alat, bahan dan objek pemotretan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pemotretan dengan menggunakan teknik *High Speed* fotografi yang telah dilakukan berdasarkan beberapa kali percobaan menggunakan parameter pemotretan yang meliputi ISO, Diafragma dan Shutter Speed :



Gambar 1. *Botol Shampoo*
Diambil dengan : Canon EOS 7D, EF 14-40mm Lens (Canon)

Tabel 1
Data teknis foto karya 1

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/800	f/4	400	40mm

Pembahasan Gambar 1 :

Gambar ini mengambil contoh kemasan *shampoo* berbahan plastik dengan isi kemasan yang relative masih penuh sehingga berat kemasan cukup ideal ketika di tenggelamkan ke media aquarium. Shutter Speed sengaja di *setting* tidak terlalu tinggi dengan alasan jatuhnya kemasan tidak terlalu cepat dan untuk mengimbangi bukaan diafragma agar tidak terlalu besar, walaupun pada kenyataannya penulis menggunakan ISO 400 karena lightmeter turun ke posisi minus (*underexposure*). Hasil ini cukup memuaskan penulis dimana dengan cipratan dan gelembung air yang dihasilkan cukup estetik dan menarik. Hasil ini adalah *take*

yang tak terhitung jumlahnya mengingat penulis memperhatikan estetika cipratan atau gelembung air yang dihasilkan dari setiap pemotretan.



Gambar 2. *Paprika Berenang*
Diambil dengan : Canon EOS 70D, EF 14-40mm Lens (Canon)

Tabel 2
Data teknis foto karya 2

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/1600	f/4	640	40mm

Pembahasan Gambar 2 :

Garmbar berikut menggunakan buah Paprika berwarna oranye. Penggunaan buah paprika didasarkan bentuk dan warna buah ini cukup menarik selain juga dilandasi referensi foto dari fotografer lain yang menggunakan buah ini dengan hasil *water splash* yang menarik. Berangkat dari itulah menulis ingin membuat hal yang sama namun dengan visualisasi yang berbeda. Pada pemotertannya buah paprika ini dijatuhkan dengan beberapa variasi (dijatuhkan normal dan dihempaskan) sehingga efek air yang dihasilkan sangat beragam. Foto ini menggunakan shutter speed 1/1600 karena paprika ini penulis hempaskan sehingga kompensasinya ISO harus di angka 640 karena mengejar foto agar tidak *underexposure*.



Gambar 3. *Pocari Biru*
Diambil dengan : Canon EOS 70D, EF 18-135mm Lens (Canon)

Tabel 3
Data teknis foto karya 3

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/1000	f/4.5	640	42mm

Pembahasan Gambar 3 :

Pada gambar ini penulis menggunakan kaleng produk minuman berwarna biru. Pemilihan kaleng minuman (*cane*) ini dilandasakan pada bentuk dan dimensinya yang cukup ideal dibandingkan botol kaca yang secara bobot cukup berat dan beresiko pecah. Hampir sama dengan pemotretan sebelumnya penulis beberapa kali men-setting shutter speed diangka 1/1000 kebawah namun secara hasil belum cukup membekukan air. Pada akhirnya angka yang ideal tetap di angka 1/1000 dengan alasan ISO tidak perlu di setting terlalu tinggi sehingga noise bias dikurangi. Adapun *focusing* menggunakan mode MF (*manual focus*)

dengan alasan jatuhnya objek sudah diperkirakan dan mengurangi resiko *out of focus* ketika menggunakan *mode auto focus*.



Gambar 4. *Tetap Bright*
Diambil dengan : Canon EOS 7D, EF 18-135mm Lens (Canon)

Tabel 4
Data teknis foto karya 4

<i>Shutter Speed</i>	<i>Diafragma</i>	<i>ISO</i>	<i>Focal Lenght</i>
1/800	f/4	250	32mm

Pembahasan Gambar 4 :

Gambar berikut menggunakan kemasan pembersih muka yang relatif memiliki bobot yang lebih ringan disbanding objek lain yang penulis gunakan. Secara proses hamper sama dengan objek lainnya, namun yang menyulitkan adalah penulis ingin menampilkan separuh bagian kemasan pembersih tersebut berada di atas permukaan air sehingga cipratannya menjadi ‘menjalar’ keluar permukaan air. *Shutter Speed* di setting tidak terlalu tinggi karena kemasannya ringan dan penulis tidak menjatuhkannya dengan keras. Karena shutter speed rendah maka ISO didapat di angka 250 cukup ideal dengan *noise* yang tidak terlalu tinggi.

SIMPULAN

Pada penelitian kali ini penulis mengambil banyak manfaat khususnya mengenai kesabaran dan keuletan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan diinginkan oleh penulis. Bagaimana tidak efek cipratan air tidak bisa diduga, ketepatan momentum saat pengambilan menjadi kunci keberhasilan teknik *High Speed* dengan subjek utama air. Pada pemotretan ini penulis sengaja tidak menggunakan lampu tambahan dengan alasan ingin mendapatkan warna dan pencahayaan yang senatural mungkin. Sehingga pemotretan hanya mengandalkan sumber cahaya matahari (*Available Light*) pada waktu pagi hari. Namun keinginan untuk melanjutkan penelitian ini dengan sumber pencahayaan lampu studio (*Artificial Light*) di kemudian hari menjadi target selanjutnya, sehingga karya penelitian dapat lebih lengkap dengan dua sumber pencahayaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pembelajaran fotografi menggunakan teknik *High Speed*, dikarenakan penggunaan teknik ini sering kali diimplementasikan dalam karya produk komersial sehingga peluang variasi khususnya dalam pemotretan produk dapat lebih terbuka dan menjadi pilihan pemegang merk.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Elizabeth (2011) *The Manual of Photography*, Focal Press, Kidlington, Oxford, UK
- Ajidarma, Seno. (2007) *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta
- Atkins, Robert, *Art Spoke: A Guide to Modern Ideas, Movements, and Buzzwords, 1848-1944*, Abbeville Press, New York, 1993
- Drew, Helen (2005) *The Fundamentals of Photography*, AVA Publishing, UK.
- Mariato, Dwi, (2006) *Quantum Seni*, Penerbit Dahara Prize, Semarang.
- Sachari, Agus (2002) *Estetika, Makna, Simbol dan Makna*, Penerbit ITB, Bandung
- Soedjono, Soeprapto. (2006) *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soedarso. Sp (2006) *Trilogi Seni*, Penerbit BP ISI Yogyakarta
- Worobeic, Tony & Ray Spencer (2003) *Photo Art*, New York, Guptill Publications.